

Pendidikan Kebencanaan



Kelompok 1:

Tri Ramadhoni - 10617001

Afredi - 10617002

Salsabila Suci Ramadhani - 10617015

Ghea Isabella Ohoitumur - 10618801

Amoye Jackson Gane - 10617023





Sektor Pendidikan Kebencanaan

- Sektor pendidikan memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai tantangan yang di akibatkan oleh terjadinya bencana dan dalam mencegah bahaya menjadi bencana.
- Pendidikan kebencanaan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan peserta didik mengenai bencana. Peserta didik harus memahami pengertian bencana, jenis bencana, tanda-tanda akan terjadinya bencana, dampak bencana, upaya pengurangan risiko bencana serta kerentanan dan kerawanan bencana di daerahnya.
- Pendidikan mitigasi bencana yang diajarkan di sekolah secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik yang siap siaga bencana.
- Satuan Pendidikan menjadi bagian penting dalam perkembangan suatu negara. Peran Dinas Pendidikan melalui Satuan Pendidikan Bencana dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhadap situasi bencana yang perlu diperhatikan dalam Pendidikan. Oleh karena itu menanamkan kesadaran sejak dini dianggap penting terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana

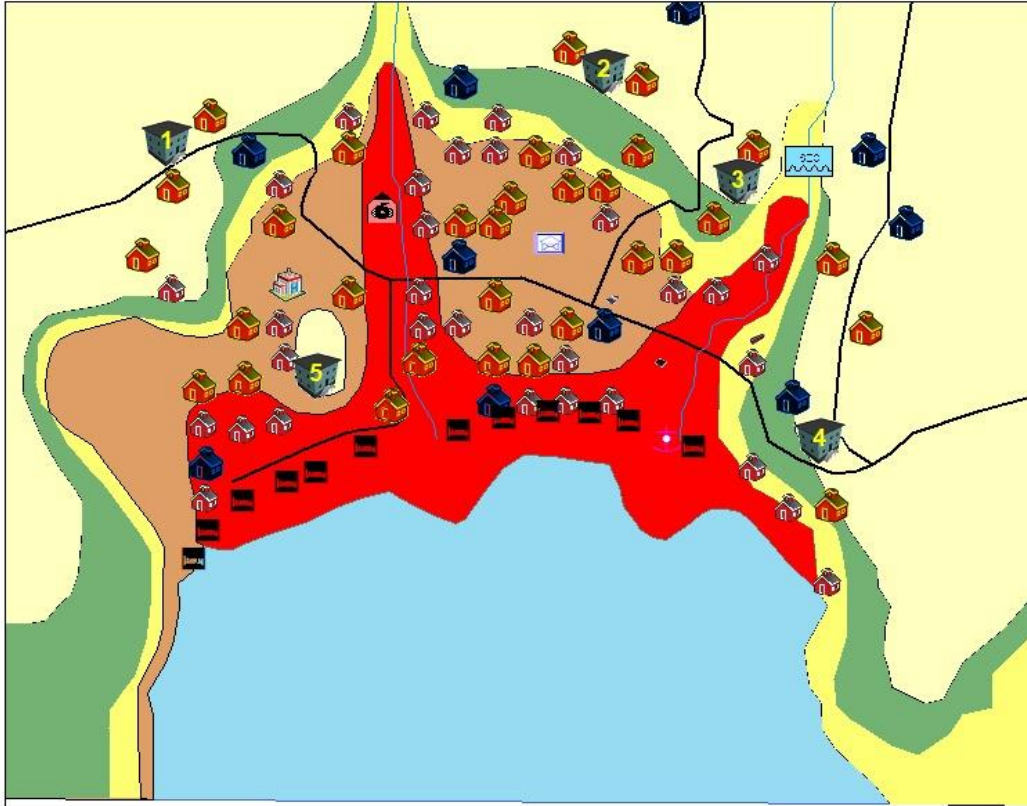


Siklus Penanggulangan Bencana

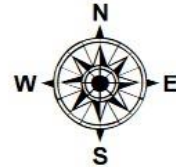
Fase	Skenario	Rencana Aksi / Penanganan	
<p>Pencegahan dan Mitigasi</p>	<p>Terdapat 74 sarana pendidikan Negeri (sd, smp, sma) diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 32 Sarana pendidikan Sekolah dasar • 32 Sarana pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan • 10 Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Atas yang tersebar di Kota B. <p>Sebagai bentuk pencegahan dan mitigasi bencana di kota B, maka pemangku kepentingan seperti dinas pendidikan perlu mempersiapkan upaya guna mengantisipasi terjadinya risiko bencana di kota B.</p>	<p>a. Program Sekolah aman Bencana meliputi 3 pilar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sekolah aman • Manajemen bencana sekolah • Pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana <p>a. Pembuatan pembangunan TES (tempat evakuasi sementara)</p> <p>b. Pembuatan Rambu evakuasi</p> <p>c. Pembuatan jalur evakuasi</p>	<p>PRA BENCANA</p>



PETA MITIGASI KOTA B

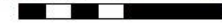


Tempat Evakuasi Sementara



1 centimeter = 500 meters

1,000 500 0 1,000 Meters



Legenda



TES

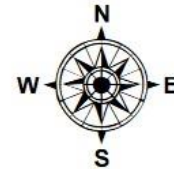
TES
(Tempat Evakuasi Sementara)
Terdapat 5 Tempat Evakuasi Sementara



PETA MITIGASI KOTA B



Jalur Evakuasi



1 centimeter = 500 meters

1,000 500 0 1,000 Meters

Legenda



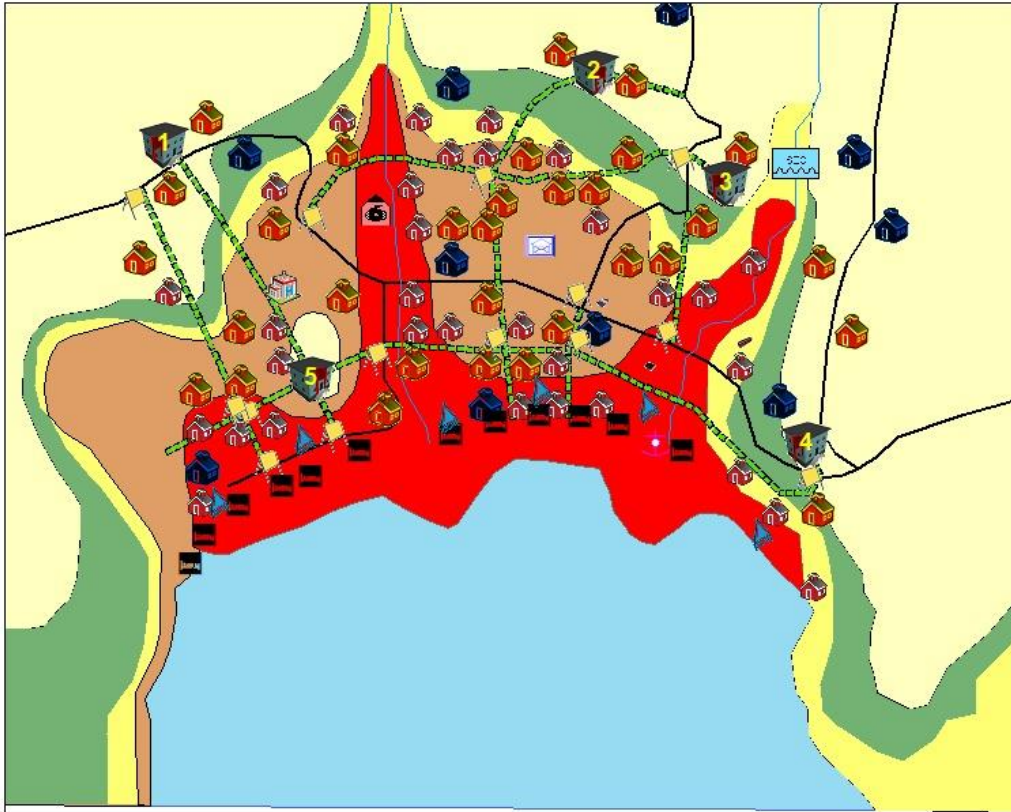
TES

----- Jalur_Evakuasi

Jalur Evakuasi digunakan untuk evakuasi menuju tempat evakuasi sementara



PETA MITIGASI KOTA B



Rambu - Rambu



1 centimeter = 500 meters

1,000 500 0 1,000 Meters



Legenda



TES

----- Jalur_Evakuasi

Rambu_Rambu



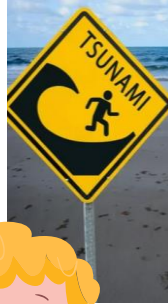
Arah_Evakuasi



Area_Rawan_Tsunami



Rambu_TES

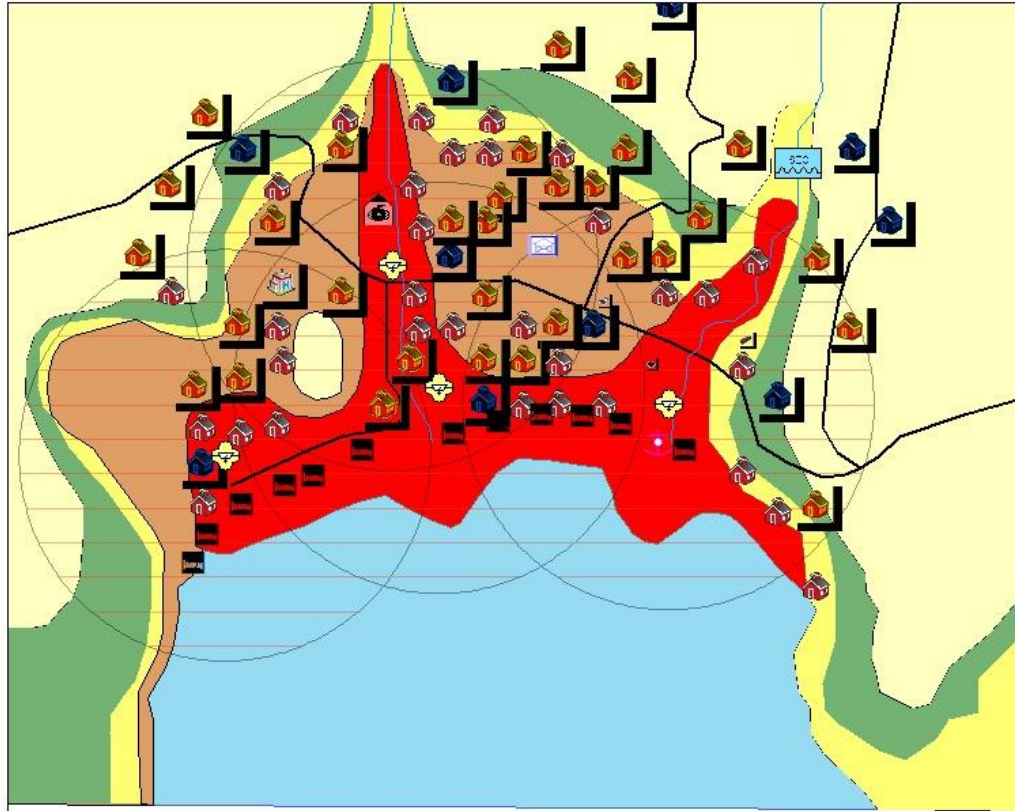


Siklus Penanggulangan Bencana

Fase	Skenario	Rencana Aksi / Penanganan	
Kesiapsiagaan Bencana	<p>Kota B berpotensi akan bahaya tsunami, dilihat berdasarkan Kajian risiko bencana, kerentanan bencana dan kapasitas dari risiko bencana yang dikaji di kota B. Maka perlu pendidikan Kesiapsiagaan menghadapi bencana tsunami di kota B dengan diharapkan dapat mampu untuk mengurangi ancaman dan kerentanan dalam menghadapi bencana.</p> <p>Bentuk upaya Kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana dapat melalui:</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemantauan risiko• Partisipasi penanggulangan bencana• Pendidikan bencana	<ol style="list-style-type: none">Pelatihan kebencanaan atau simulasi kebencanaan di sekolah yang diterapkan di dalam kurikulum. Dan kegiatannya dilakukan selama 1 bulan sekali atau 6 bulan sekali.Mengenali risiko bencana di sekitar lokasi sekolahPenempatan sirine bencana	PRA BENCANA



PETA MITIGASI KOTA B



Sirine Peringatan Tsunami



1 centimeter = 500 meters
1,000 500 0 1,000 Meters

Legenda

Legenda

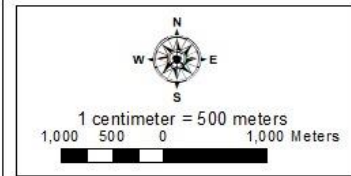
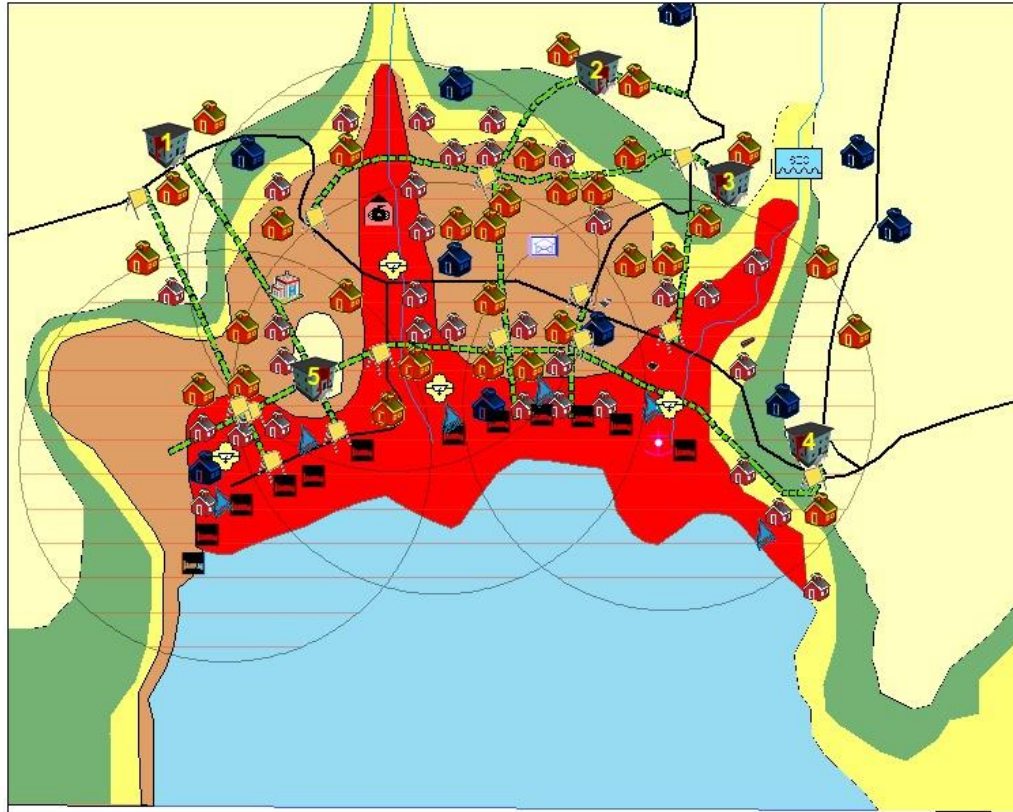


Sirine

Jangkauan Suara
Sirine Peringatan Tsunami
Mencapai Radius 2 KM



PETA MITIGASI KOTA B



Legenda

Bangunan	Rambu_Rambu
Bendungan	Arah_Evakuasi
Hotel	Area_Rawan_Tsunami
Kantor Pemerintahan	Rambu_TES
Pelabuhan	TES
Pusat Perbelanjaan	Sirine
Rumah Sakit	
Rumah Walikota	
SD	
SMA	
SMP	
SPBU	
Terminal	
Jalur_Evakuasi	
Sungai	
Jalan	

Inundation
0
2.5
5
7.5
10



Siklus Penanggulangan Bencana

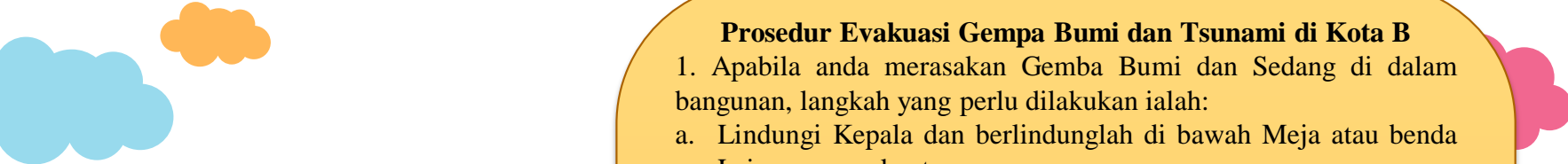
Fase	Skenario	Rencana Aksi / Penanganan	
Tanggap Darurat	Terjadi bencana Gempa pada pukul 09.00 dan waktu tempuh tsunami 9 menit 24 detik sehingga tsunami mencapai daratan pada pukul 09.09 di Kota B. jika dilihat dari tinggi gelombang, ada beberapa sarana yang termasuk dalam daerah berbahaya terhadap tinggi gelombang tsunami salah satunya ialah sarana pendidikan yang tersebar di kota B. Terdapat 74 sarana pendidikan Negeri (sd, smp, sma) yang tersebar di kota B, pendidikan yang berada di daerah ancaman bahaya tinggi gelombang sampai daerah aman	Tanggap Darurat yang dilakukan saat terjadi tsunami: a. Tetap tenang b. Mendengarkan aba-aba dari guru atau team siaga bencana yang telah dibentuk di sekolah c. Mengikuti petunjuk arah evakuasi yang telah tersedia disekolah maupun disekitar area pendidikan d. Menuju tempat evakuasi sementara	SAAT TERJADI BENCANA




Siklus Penanggulangan Bencana

Fase	Skenario	Rencana Aksi / Penanganan	
Rehabilitas dan Rekonstruksi	Pasca bencana tsunami di kota B, para siswa dari berbagai tingkat pendidikan mendapatkan respond tindak lanjut pasca Tanggap Darurat bencana. Tidak hanya siswa, Rekonstruksi dilakukan pada infrastruktur sarana dan prasarana sekolah.	Evaluasi saat terjadi bencana tsunami: <ol style="list-style-type: none">1. Pengecek dampak bencana2. Dokumen penting3. Pemulihan mental / fisik4. Sekolah Darurat Konstruksi: <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan sarana dan prasarana sekolah2. Perbaikan Jalan menuju sekolah	PASCA BENCANA





Prosedur Evakuasi Sektor
Pendidikan di Kota B



Prosedur Evakuasi Gempa Bumi dan Tsunami di Kota B

1. Apabila anda merasakan Gempa Bumi dan Sedang di dalam bangunan, langkah yang perlu dilakukan ialah:
 - a. Lindungi Kepala dan berlindunglah di bawah Meja atau benda Lainnya yang kuat
 - b. Apabila gempa sudah berhenti maka segeralah keluar dan menjauhi dari bangunan, pohon, barang yang berpotensi pecah.
2. Apabila anda berada di dekat Pantai atau di Sungai:
 - a. Menjauhlah dari pantai, kira-kira 500 Meter
 - b. Menjauhlah dari muara sungai dan sepanjang bantaran sungai
3. Dengarkan informasi dan himbuan resmi dari pusdalops kota B melalui Pengeras Suara / sirine dan ikuti arahnya
4. Apabila mendengar bunyi sirine Panjang (selama 3 menit), segera lakukan evakuasi
5. Himbuan saat melakukan evakuasi:
 - a. Tetap tenang
 - b. Mengikuti prosedur evakuasi yang telah ada di sekolah
 - c. Mengikuti Rambu-rambu evakuasi yang ada di sekolah atau sekitar lingkungan sekolah untuk menuju tempat evakuasi sementara
 - d. Para guru / team siaga bencana membantu peserta didik dengan memberikan informasi evakuasi yang harus dilakukan
 - e. Membawa barang-barang yang diperlukan



Penerapan Sekolah Aman Bencana

Program	Tujuan	Indikator	Pilar
Penerapan sekolah aman dari bencana	Mengidentifikasi lokasi sekolah pada Prioritas rawan bencana gempa bumi dan tsunami. Serta memberikan Acuan dalam penerapan sekolah aman dari bencana baik secara struktural maupun non struktural	Sasaran dari sekolah aman bencana dalam menghadapi bahaya sudah diperkirakan, baik secara yang alami maupun buatan manusia yaitu: a. Melindungi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya dari risiko kematian dan cedera disekolah b. Merencanakan kesinambungan pendidikan dalam menghadapi bahaya yang sudah diperkirakan	Sekolah aman bencana memiliki tiga pilar sebagai berikut: 1. Fasilitas sekolah aman 2. Manajemen bencana sekolah 3. Pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana



Pilar Penerapan Sekolah Aman Bencana

Fasilitas Sekolah

Fasilitas Sekolah Aman merupakan langkah awal untuk memastikan bahwa sekolah yang berlokasi di daerah rawan bahaya sudah dirancang dan dibangun sedemikian rupa sehingga penggunanya (peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lain) terlindungi.

Manajemen Bencana Sekolah

Manajemen Bencana di Sekolah merupakan proses pengkajian yang kemudian diikuti oleh perencanaan terhadap perlindungan fisik, perencanaan pengembangan kapasitas dalam melakukan respon atau tanggap darurat, dan perencanaan kesinambungan pendidikan, di tingkat sekolah masing-masing sampai dengan otoritas pendidikan di semua tingkatan

Pendidikan Pengurangan bencana

- Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) merupakan sebuah kegiatan jangka panjang dari pembangunan Berkelanjutan melalui pendidikan, agar pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik.
- Tujuan pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana (PRB) untuk membangun budaya aman dan komunitas tanggungjawab



Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB)

Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) merupakan sebuah kegiatan jangka panjang dari pembangunan berkelanjutan guna membangun budaya aman dan komunitas tanggung jawab. Pendidikan PRB menjadi yang sangat penting untuk mewujudkan budaya siap dan siaga dalam menghadapi ancaman bencana, sekaligus sebagai perwujudan dari Education for Sustainable Development (ESD).

Tujuan PRB

Pemahaman tentang risiko bencana, pemahaman tentang kerentanan sosial, fisik, perilaku dan motivasi

Sikap dan Kepedulian terhadap risiko bencana

Pengetahuan dan keterampilan siaga bencana

Kemampuan tanggap darurat bencana

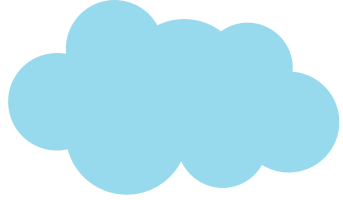
Kemampuan Adaptasi dengan perubahan besar dan mendadak

Pencegahan dan Pengurangan risiko bencana pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang bertanggung jawab dan Adaptasi terhadap risiko bencana



Pendidikan PRB dirancang untuk membangun budaya aman dan komunitas Tangguh dalam menghadapi bencana. Pilar pendidikan PRB memiliki 3 tahap yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Pelatihan, dan Tahap advokasi.





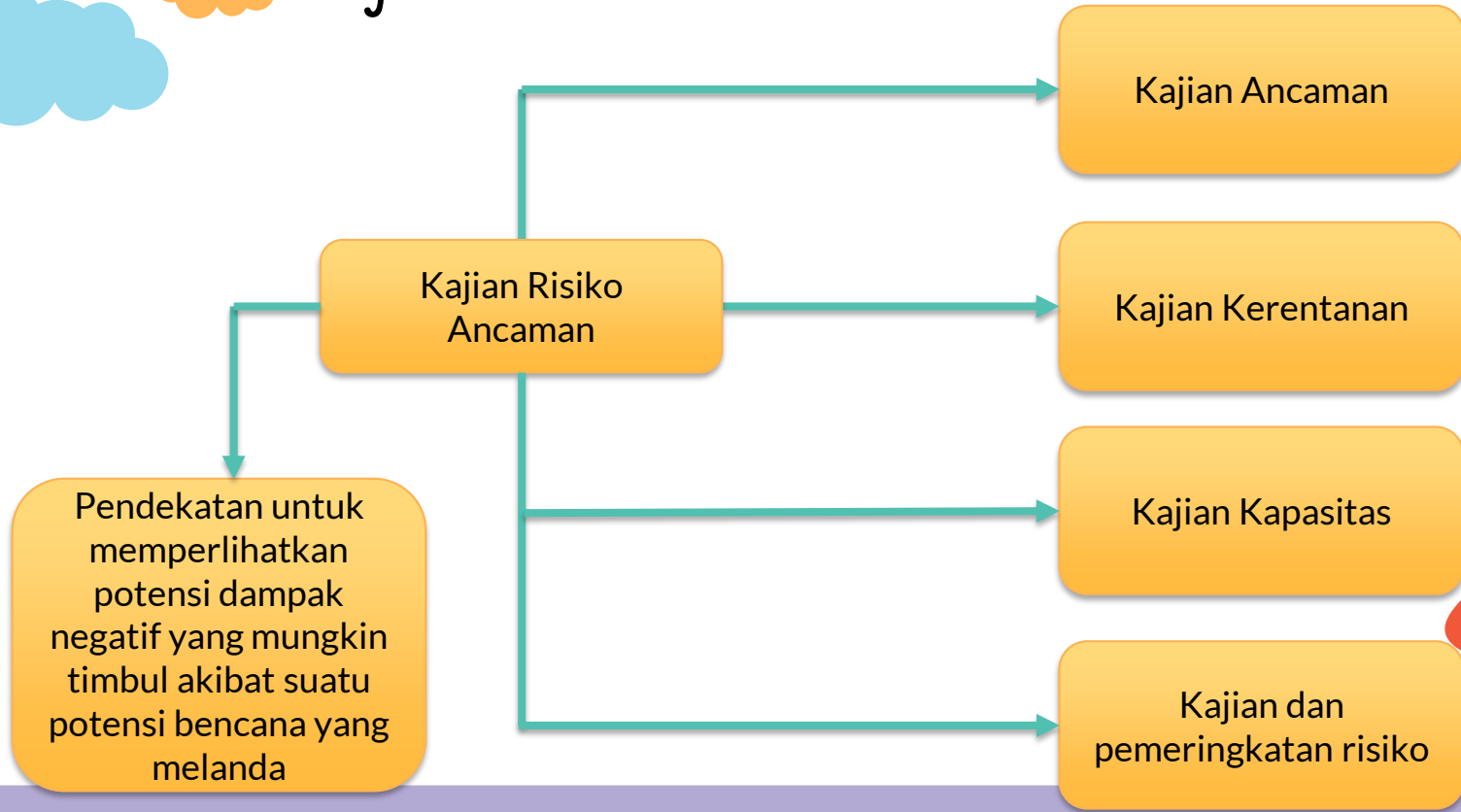
1.1. Analisis Sektor pendidikan

Konteks	Analisis
Analisis multi ancaman dan risiko	Ancaman akibat perilaku manusia dan ancaman akibat kondisi alam.
Fasilitas sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Norma dan kebijakan yang mengatur pemilihan lokasi sekolah yang aman• Kondisi fasilitas sekolah• Akses menuju sekolah• Pengawasan kualitas standar konstruksi• Pihak yang bertanggung Jawab terhadap perawatan dan pembangunan gedung sekolah
Perencanaan pendidikan dan manajemen sekolah berbasis bencana	<ul style="list-style-type: none">• Jenis pendidikan dan Pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lain mengenai manajemen bencana di sekolah• Prosedur standar Operasional (SOP) yang tersedia untuk proses evakuasi, tempat evakuasi sementara dan reunifikasi• Simulasi Bencana di Sekolah
Pengembangan dan Integrasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none">• Mekanisme kemitraan untuk mendukung pengembangan dan integrasi kebijakan, pengawasan dan evaluasi perkembangan sekolah aman bencana• Pendanaan dan pembiayaan di sektor pendidik terutama sekolah aman bencana

Tahap Persiapan



Kajian Risiko Multi Ancaman



Tahap Persiapan

Kajian dan Perencanaan berpusat pada anak

1. Pemetaan Pikiran (mind mapping)

Pengetahuan awal yang dimiliki anak-anak mengenai bencana

2. Peta Dasar Sekolah

Mempermudah anak-anak mengetahui cakupan wilayah analisis risiko yang akan dilaksanakan

3. Identifikasi dan Perangkat Ancaman Bencana

Perspektif anak-anak terhadap ancaman bencana apa saja yang terdapat di sekolah

4. Kalender Musim dan Sejarah Bencana

Mengetahui sejarah kejadian bencana yang pernah dialami sekolah dan lingkungan sekitarnya serta dampak yang ditimbulkannya.

5. Identifikasi Kerentanan

Anak-anak diajak untuk mengidentifikasi dan mengetahui kerentanan yang ada di sekolah, besaran dan cakupan paparannya termasuk dari sisi infrastruktur dan sumber daya yang ada di sekolah

6. Sebab dan Dampak Bencana

Dampak dan penyebab bencana, anak-anak dapat difasilitasi sekaligus untuk melakukan perencanaan secara partisipatif tentang upaya rencana aksi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sekolah yang lebih aman

7. Pemetaan aktor / Lembaga

Pihak-pihak mana yang terlibat dalam penerapan sekolah aman seperti pihak sekolah, orang tua, masyarakat, pemerintah atau Pembentukan team siaga Bencana

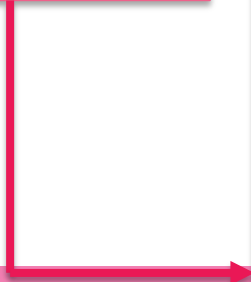


Pentingnya Pendidikan Mitigasi Bencana dan dalam Mengurangi Resiko Bencana.

Masyarakat sasaran	Target
Anak-anak	Menolong diri-sendiri.
Remaja	Partisipasi aktif dalam PRB (Pengurangan Resiko Bencana).
Dewasa	Bisa mengkoordinasikan usaha PRB.
Guru, wali murid, pengawas, kepala sekolah dan dinas Pendidikan, anggota, dan tokoh masyarakat	Mendesiminasi usaha PRB, termasuk bila harus relokasi karena tingkat ancaman dalam kategori Bahaya bencana.



Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendidikan

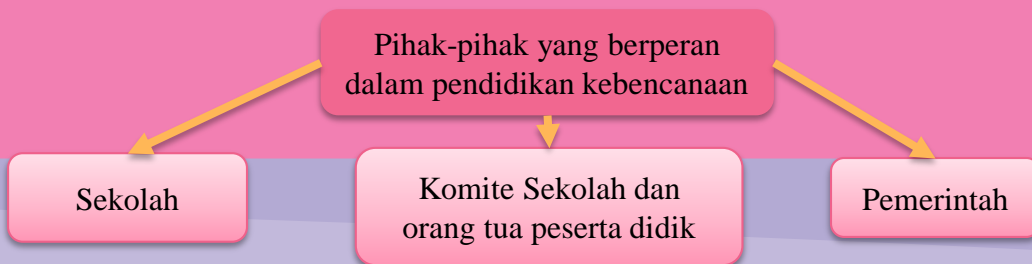


Program	indikator
Pelatihan Guru dan pengembangan Tenaga Kependidikan Lain	<p>Guru dan tenaga kependidikan perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang Sekolah Aman, prinsip dan parameter yang dipakai, program sosialisasi kepada peserta didik dan komponen sekolah lainnya.</p> <p>Tahapan Pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi tingkat kemampuan dan pengetahuan dari guru dan tenaga kependidikan tentang sekolah aman dan kemampuan untuk merespon situasi bencana.2. Pelaksanaan pelatihan guru dan tenaga kependidikan berbasis hasil evaluasi.3. Peningkatan profesionalisme guru secara Berkelanjutan.
Pendidikan Bencana	<p>Proses kegiatan Pendidikan Kebencanaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengikuti pelatihan atau pembekalan tentang penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana2. Mengenali risiko bencana di sekitar lokasi sekolah3. Menyelenggarakan mata pelajaran Pendidikan4. Memadukan pendidikan kesiapsiagaan bencana ke dalam kebijakan sekolah



Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendidikan

Program	indikator
Ekstrakurikuler	Guru dapat membimbing pendidikan PRB di sekolah melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler baik wajib atau pilihan. Contoh PRB ke dalam kegiatan ekstrakurikuler: <ol style="list-style-type: none">1. Pramuka2. Palang merah remaja (PMR)
Pendidikan Informal Berbasis Masyarakat	Prinsip-prinsip dasar PRB berbasis masyarakat/komunitas adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Cepat dan tepat2. Prioritas3. Koordinasi dan keterpaduan4. Berdaya guna5. Transparansi dan Akuntabilitas6. Kemitraan7. Partisipatif masyarakat8. Non-diskriminatif



Tahap Advokasi

Teintegrasi Kurikulum

Ruang lingkup aspek Indikator kurikulum kebencanaan:

1. Pendidikan pencegahan
2. Pendidikan Tanggap Darurat
3. Pendidikan rehabilitasi
4. Pendidikan Rekonstruksi

Pesan Kunci

Indikator pesan kunci terhadap peserta didik:

1. Jumlah Guru yang memahami pesan kunci terkait kebencanaan
2. Tersedianya Informasi Pesan Kunci di areal sekolah
3. Tersosialisasi Pesan Kunci Terkait Kebencanaan kepada Peserta didik



Program Pembelajaran terkait Mitigasi Bencana

Jenjang Pendidikan	Kompetensi Dasar	Implementasi
SD	Siswa memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap bencana alam	Penyampaian pembelajaran dapat dilakukan dengan memperkenalkan kata-kata terkait bencana. Sebagai contoh melalui cerita mengenai kebencanaan. Atau media visual, video animasi, poster, Gambar mengenai bencana
SMP	Siswa mempelajari tentang gejala dan proses yang terjadi Bencana termasuk Gempa bumi dan tsunami	Guru dan siswa dapat mempelajari tentang gejala-gejala dan proses yang terjadi dalam alam melalui eksperimen sederhana.
SMA	Siswa memiliki kemampuan untuk mengevaluasi tentang gejala-gejala terkait persoalan lingkungan yang ada.	Siswa mulai diperkenalkan dengan permasalahan di lingkungan yang ada di sekitar atau sekolah.



RESOURCES

- Pendidikan pencegahan dan Pengurangan risiko Bencana
- Pendidikan Manajemen Bencana Sekolah
- Modul SPAB



THANK YOU!



Any question?



Pertanyaan:

1. Sarana dan prasarana di sekolah (wali, BNPB)
2. Ketika terjadi tsunami koordinasiya kepada siapa? Bisa atau ngga sekolah jadi TES (viery, Hotel)

